

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

### *APPLICATION OF BLENDED LEARNING MODELS IN A PERIOD OF ADAPTATION TO NEW HABITS*

Oleh:

**Firdaus W. Suhaeb<sup>1</sup>, Anisah Aah Marfuah<sup>2</sup>, Ernawati S. Kaseng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id](mailto:firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id); <sup>2</sup>[anisahmarfuah88@gmail.com](mailto:anisahmarfuah88@gmail.com); <sup>3</sup>[ernawatisayahrudin71@unm.ac.id](mailto:ernawatisayahrudin71@unm.ac.id)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) adaptasi siswa dan guru dalam pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal*; 2) dampak dari penerapan pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan menggunakan triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara meneliti data yang sudah didapatkan menggunakan sejumlah sumber. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) adaptasi siswa dan guru dalam pembelajaran *blended learning* yaitu adaptasi fungsional dari sistem sekolah dilihat dari sarana dan prasana, adaptasi epi genetik dalam kesesuaian diri dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, adaptasi budaya merupakan adaptasi tingkah laku sosial dalam interaksi sesama teman dan guru. 2) dampak penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yakni menjadikan pembelajaran *blended learning* model ini mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang bisa melaksanakan tatap muka langsung di sekolah. Dampak negatif yakni dari segi waktu dan materi yang dipersingkat, dan sarana prasana yang kurang memadai.

**KATA KUNCI:** *Model Pembelajaran, Blended learning, Adaptasi Kebiasaan Baru*

**ABSTRACT:** The purpose of this study is to find out 1) Adaptation of students and teachers in blended learning at SMK Negeri 3 Makassar in the new normal period. 2) The impact of the application of blended learning at SMK Negeri 3 Makassar in the new normal period. This research is of the type of qualitative descriptive research. In collecting data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation. The approval technique using source triangulation is to test the credibility of the data carried out by examining the data that has been obtained using a number of sources. The results showed: (1) Adaptation of students and teachers in blended learning, namely functional adaptation of the school system in terms of facilities and infrastructure, adaptation of genetic epis in self-distress in adapting to the new environment, cultural adaptation is an adaptation of social behavior in the interaction of fellow friends and teachers. 2) The impact of the application of blended learning is positive and negative. The positive impact is to make this blended learning model easier for teachers and students to carry out learning that can carry out face-to-face learning directly in schools. The negative impact is in terms of shortened time and materials, and inadequate infrastructure.

**KEYWORDS:** Learning Models, Blended learning, Adaptation to New Habits

**PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2020 pandemi Covid-19 telah banyak meresahkan masyarakat, termasuk dibidang pendidikan. Tidak adanya kepastian mengenai usainya wabah ini, sehingga memunculkan kebiasaan baru yang disebut *new normal*. Hasil penelitian (Nafi'ah (2021: 23) menyatakan bahwa pada masa *new normal* ini telah banyak membawa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Perubahan nyata dan terealisasi yaitu proses pembelajaran di sekolah, awalnya pembelajaran dilaksanakan secara langsung ataupun tatap muka di kelas dengan berbagai aktivitas pembelajaran, sekarang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan pelaksanaannya dianjurkan di rumah masing-masing siswa.

Pembelajaran daring ini sebagai alternatif yang sangat penting untuk menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tapi secara realita tidak sedikit permasalahan ketidakpastian yang muncul dalam melangsungkan pembelajaran daring yang berkaitan dengan sarana prasarana ataupun siswanya. Menurut Ernawati & Wilodati (2020: 82), bahwa pada aspek prasarana, persoalannya berhubungan dengan tidak terjangkaunya akses internet, sehingga tidak memungkinkan sebagian siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring. Dari segi kesiapannya khususnya di area kota, tindakan siswa yang mudah dalam akses internetnya justru menunjukkan sikap negatif contohnya bermain *game* atau lainnya, sehingga kemudahan tersebut tidak dipergunakan dengan semestinya.

Solusi dalam menangani persoalan bersangkutan yakni, melalui adaptasi pembelajaran secara *blended learning* untuk menjalani masa *new normal*. Pembelajaran secara *blended learning* didasarkan pada perpaduan dari kelebihan pembelajaran menggunakan tatap-muka dan virtual. Menurut Wijoyo

et al., (2020: 2), *blended learning* merupakan suatu kemudahan pembelajaran yang memadukan beragam cara dalam menyajikan, model dalam mengajar dan gaya pembelajarannya, mengenalkan beragam opsi media dialog antara fasilitator dengan penerima pelajaran. *Blended learning* merupakan kolaborasi pengajaran langsung dan *online*, namun juga selaku elemen dari interaksi sosial.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar, dimana di sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* sepanjang pandemi Covid-19 dan sewaktu *new normal*, hal tersebut dilakukan karena di SMK Negeri 3 Makassar telah memiliki struktur yang sederhana dan sistem yang mudah diakses oleh seluruh penggunanya. Sistem ini dipadukan dengan pembelajaran tatap muka sehingga mempermudah siswa dalam mengakses mata pelajaran. Namun berhasil dan tidaknya sistem ini bergantung dari penggunanya, yakni siswa dan guru.

Proses pembelajaran secara *blended learning* dipandang efektif untuk mensolusikan permasalahan yang dialami selama masa pandemi. Guru dan siswa cenderung mudah untuk menjalin komunikasi dan melangsungkan proses pembelajaran daripada menerapkan metode konvensional. Hal ini bisa dilihat dari berlangsungnya proses pembelajaran selama pandemi walaupun dilakukan di lokasi dan situasi yang berlainan, dengan memanfaatkan pembelajaran secara *blended learning*.

Dalam penelitian ini berfokus pada adaptasi siswa dan guru dalam pembelajaran *blended learning* dan dampak dari penerapan pembelajaran secara *blended learning* di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal*.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan

pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar tertentu. Hal ini dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dapat menunjang siswa agar bisa belajar dengan baik. Menurut Replianis (2019: 102), pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks. Hal ini disebabkan pembelajaran pada dasarnya bukan saja mentransfer pesan namun sebagai kegiatan profesional yang mengharuskan pengajar bisa menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan terpadu dan membentuk kondisi yang efisien.

Sedangkan *blended learning* meliputi 2 kata yakni *blended* yaitu percampuran, perpaduan yang baik sedangkan *learning* adalah pembelajaran (Ahmadi & Ibda, 2021: 99). Menurut Graham (2006) dalam Dai, Indrawahyuni, et.al, (2022: 9) *blended learning* merupakan perpaduan dari 2 model pendidikan yang berlainan, yakni pembelajaran tradisional bertatap muka dan pembelajaran secara jarak jauh (*distance learning*).

Proses penerapan model *blended learning* menerapkan sintak pembelajaran *blended learning* yang meliputi 5 tahapan proses pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran langsung pada waktu dan tempat yang bersamaan, *self-paced learning* yakni kegiatan kombinasi pembelajaran secara mandiri, *collaboration* yaitu kegiatan kolaborasi antar pendidik dan siswa maupun antar sesama siswa, *assesment* yakni kegiatan pendidik menentukan pembelajaran dengan memilih kombinasi yang serasi dan *performance support material* yakni mempersiapkan sumber dan media belajar pendukung dalam bentuk digital yang bisa diakses oleh siswa (Yulianty et al., 2022: 47).

*Blended learning* memiliki kelebihan dalam sudut pandang efisien dan efektif sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini bisa meminimalisir

sumber daya, waktu dan dana yang diperlukan. Siswa bisa mengakses pembelajarannya kapan pun dan dimanapun secara mandiri dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sedangkan kekurangan *blended learning* yaitu mengharuskan tersedianya *Learning Management System* (LMS) atau aplikasi *software* untuk aktivitas dalam jaringan, disebabkan pemakaian LMS sangatlah menunjang untuk kesuksesan implementasi *blended learning*. Selain itu, tidak terdapat pelatihan bagi guru ketika akan menerapkan *blended learning* atau pelatihan untuk melangsungkan pembelajaran virtual. Sehingga guru harus berupaya dengan keras untuk membentuk sistem pembelajaran yang menarik dan mudah diserap siswanya.

Adaptasi siswa dan guru tersebut menurut Rosramadhana, Febriansyah, et.al. (2020: 101), bahwa sebagai sebuah penyesuaian individu dengan lingkungannya, maknanya merubah diri pribadinya untuk disesuaikan dengan kondisi di lingkungannya atau merubah lingkungan yang disesuaikan dengan yang dikehendaki individu.

Pola adaptasi yang melekat pada unsur-unsur proses adaptasi, yakni menggambarkan proses adaptasi dalam keseharian dalam bentuk interaksi, perilaku ataupun dari adat istiadat, dan kebudayaan setiap individunya. Proses adaptasi ini terjadi dalam periode waktu yang tidak bisa diprediksi secara tepat, dalam kurun waktu yang cepat, ataupun lamban dan dapat pula berakhir dengan gagal.

Terdapat tiga jenis pola adaptasi diantaranya adaptasi fungsional, epi atau genetik dan budaya. Adaptasi fungsional merupakan penyesuaian yang ditandai dengan berubahnya fungsi sistem organ, morfologi, komposisi biokimia, anatomi dan komposisi fisik orang. Adaptasi genetik dapat diartikan pula sebagai

penyesuaian yang mengarah pada karakteristik suatu turunan yang memiliki toleransi dan *survival* secara individual ataupun kelompok. Sementara adaptasi budaya merupakan penyesuaian non biologis terkait perilaku, sosial dan alat yang menjadi tanggapan non biologis individu untuk mempertahankan hidupnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan proses adaptasi peserta didik dalam pembelajaran dengan *blended learning* di masa *new normal*/kebiasaan baru. Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 3 Makassar. Fokus penelitian yakni pada proses adaptasi siswa dalam model pembelajaran *blended learning*, dan dampak penerapan model *blended learning* di masa kebiasaan baru.

Informan penelitian dipilih secara sengaja, yakni (a) Kepala Sekolah; (b) Guru; dan (c) Siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung dengan instrumen pedoman pengamatan, pedoman wawancara, kamera digital atau video, serta alat tulis. Teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat simpulannya. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, metode dan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Adaptasi Siwa dan Guru Dalam Pembelajaran Secara *Blended learning*

Pembelajaran *blended learning* membutuhkan sinergitas bersama dari siswa dan guru untuk keterlaksanaan proses pembelajaran daring. *Blended learning* sebagai proses pembelajaran alternatif seyogyanya dikembangkan, dimaksimalkan dan diterapkan guru untuk menghadapi tuntutan di abad 21

dan pandemi saat ini. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran seyogyanya pula sedikit demi sedikit harus mengalami perubahan dan merujuk pada *student centre learning*.

Pembelajaran tidak bisa diabaikan, sambil mengharapkan masa pandemi covid 19 akan menyurut oleh waktu yang diperkirakan dan dapat memulihkan keterbatasan interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian, bukan menjadi alasan pelaksanaan pembelajaran untuk tidak berlangsung secara maksimal. Karena sesungguhnya proses pembelajaran bukan sekedar ruang kelas. Sehingga pada saat ini diperlukan adaptasi siswa dan guru dengan menerapkan model pembelajaran secara *blended learning* untuk menyikapi proses pembelajaran selama masa *new normal*. Adapun jenis adaptasi pembelajaran dengan *blended learning* meliputi 3 metode yakni:

### *Adaptasi Fungsional*

Adaptasi fungsional dapat diartikan sebagai adaptasi dalam bentuk perubahan penggunaan sarana dan prasarana, sistem pembelajaran dan aturan dimana siswa wajib telah melakukan vaksin minimal 2 kali. Meskipun dalam penelitian Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020), menunjukkan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring yang menggunakan model pembelajaran secara *blended learning*, cukup sulit untuk diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung disebabkan akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Namun di SMK Negeri 3 Makassar, pihak sekolah selalu berupaya untuk memenuhi fasilitas pembelajaran untuk siswa, agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Demikian pula guru yang sebelumnya terbiasa dengan model pembelajaran yang mempertemukan

mereka dan siswanya secara *face to face* di sekolah, kini harus bertemu melalui media jaringan. Media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran *daring* disebut sebagai media *daring*. Media *daring* merupakan perangkat lunak yang membantu sistem kerja seseorang yang hanya bisa diakses menggunakan internet yang memuat teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi mereka.

Menurut Wahyono & Budi (2020) aspek keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan secara *daring* dapat dilihat dari sumberdaya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran. Salahsatu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat berlangsung adalah sarana dan prasarana. Kehadiran teknologi informasi ini menjadi alternatif dalam penerapan model pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi pada proses belajar mengajar adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung antara pendidik dan siswa.

Walaupun penggunaan aplikasi sistem pembelajaran tentunya perlu ada keseimbangan sumberdaya yang tersedia, seperti sumber daya manusia sebagai pihak yang mengoperasikannya serta ketersediaan sarana seperti perangkat elektronik sebagai pendukung dalam mengoperasikan sistem pembelajaran. Namun mengingat sarana dan prasarana merupakan salahsatu dampak dari faktor keberhasilan proses pembelajarannya, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran *daring* pun tidak terlepas waktu dan sarana yang mendukung proses pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan murid mengalami perubahan secara

mendadak dimana mereka seyogyanya menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran termasuk sarana dan prasarana penunjang yang digunakan seharusnya tersedia.

### **Adaptasi Epigenetik**

Adaptasi epigenetik artinya adaptasi dalam bentuk perilaku, penyelesaian masalah, pola pikir dan proses belajar. Di SMK Negeri 3 Makassar perilaku siswa terhadap pembelajaran *blended learning*, terlihat pada banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa, lebih banyak di depan laptop atau HP. Biaya paket internet yang diperlukan lebih banyak dari biasanya meskipun tetap didukung dengan adanya *wifi* yang disediakan sekolah, baik untuk mengikuti pelajaran maupun mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Proses pembelajaran yang diterapkan sekolah yang dilakukan secara *daring* membuat jadwal belajar lebih fleksibel, dan ada kalanya dilakukan di luar jadwal mata pelajaran.

Pembelajaran *online* memiliki keterbatasan pada pembelajaran praktikum, karena tidak bisa dilakukan langsung di lapangan. Selain itu, mereka yang biasanya presentasi di depan kelas dan diskusi tanya jawab terlihat tidak bisa dilakukan lagi. Pembelajaran *online* memungkinkan pertemuan tatap muka dengan guru dan siswa terlihat memberikan rasa senang serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terlihat bahwa dampak positif lainnya dari penerapan model tersebut adalah termanfaatkannya teknologi, dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran secara *online* dan mandiri. Keterampilan baru tersebut diperoleh siswa selama pembelajaran secara *online* pada masa pandemi, yakni menjadi lebih

dekat dengan teknologi. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan metode beragam, sehingga sebahagian besar bahan ajar siswa dilakukan dengan cara *download* bahan ajar dan penggunaan aplikasi baru dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya yang mendukung. Terkadang *platform* yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*, kadang aplikasi *Telegram* dan aplikasi *Google Meet*.

Adaptasi guru dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Makassar, yakni dengan mengikuti Webinar/Pelatihan untuk menambah pengetahuan mengenai aplikasi teknologi. Selain itu, para guru juga sering mengikuti berbagai pelatihan yang digagas oleh sekolah pada pertengahan tahun 2020, serta melakukan berbagai webinar untuk menghadapi pembelajaran secara daring. Hal ini membuat para guru lebih baik dalam mendesain media pembelajaran, secara berkelompok sesuai bidang studi maupun bersama guru dari berbagai disiplin ilmu dimana mereka dapat bertukar pikiran guna meningkatkan mutu bidang studi/mata pelajaran yang diampuhnya pada pembelajaran yang dilakukan selama pandemi berlangsung. Optimalisasi penggunaan *whatsapp*, juga dilakukan para guru karena dirasakan melalui aplikasi media sosial tersebut, guru lebih mudah dalam melakukan komunikasi dengan siswa guna kelancaran proses pembelajaran selama siswa belajar dari rumah. Melalui *whatsapp* guru dapat dengan mudah melakukan video *conference* bersama siswa dalam kelompok kecil 4 sampai 6 orang secara langsung dan secara acak. Demikian akan dapat memperlihatkan kesiapan siswa dalam belajar, dan melalui pengacakan siswa tersebut para siswa akan terpacu adrenalinnya untuk bersiap belajar.

### **Adaptasi Budaya**

Adaptasi budaya artinya penyesuaian diri untuk bisa memperoleh kenyamanan yang berada dalam suatu lingkungan yang baru dengan kebiasaan baru. Setelah menghadapi masa pandemi Covid-19, saat ini sekolah memasuki masa *new normal* baru. Dengan memasuki era *new normal* berarti siswa sudah boleh kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah, dan para siswa berharap agar guru merevolusi model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ketika pembelajaran daring diterapkan perlu dipersiapkan hal tersebut oleh sekolah agar dapat terlaksana proses pembelajaran dengan baik. Apalagi dengan adanya keputusan dan kebijakan pemerintah bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka, dan tetap mematuhi penerapan standar protokol kesehatan Covid-19. Namun apabila proses pembelajaran *online* masih juga berlanjut, maka guru harus pula mampu menggunakan literasi digital agar pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik.

### **Dampak Penerapan Pembelajaran Secara Blended learning di Masa New Normal**

Kebijakan adalah sebuah tindakan yang ditempuh suatu instansi ataupun lembaga yang terkoneksi dengan semua kepentingan pembelajaran *blended learning* yang diterapkan kepada siswa. Tentunya dari kebijakan itu, akan menciptakan sebuah keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* karena situasi Covid-19 masih mewabah. Sehingga bisa dilihat bagaimana dampak suatu kebijakan kepada kepentingan ataupun yang terkoneksi langsung kepada siswa mengenai pengaturan pelaksanaan

pembelajaran *blended learning* yang ada di SMK Negeri 3 Makassar, sebab hal itu akan memberikan pengaruh yang besar bagi siswa dalam pembelajaran, pastinya banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

### **Dampak Positif Penerapan Pembelajaran Secara *Blended learning***

Pembelajaran yang dilakukan memiliki kelebihan dalam penyampaian dan pemahan materi. Ketika didalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi bahan pembelajaran. Pendidikan dan teknologi pembelajaran pada kondisi saat ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru tidak boleh bertemu secara langsung (tatap muka).

Demikian, kemungkinan proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi jaringan sebagai media untuk penyampaian materi dan juga menerima materi. Di SMK Negeri 3 Makassar penerapan pembelajaran menggunakan model *blended learning* dapat dilakukan ke ranah *online* yang memanfaatkan teknologi sebagai saran dan prasaranya. Memiliki manfaat sebagai alternatif satu-satunya pada kondisi saat ini, sehingga setiap siswa harus memiliki *handphone* atau laptop sebagai media pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran *blended learning* ketika diterapkan akan lebih efektif bagi siswa ke tingkat yang lebih tinggi dalam memperoleh pengetahuan dan peningkatan keterampilan bagi setiap siswa. Selanjutnya dampak positif proses pembelajaran *blended learning* menghasilkan berbagai kesimpulan yang positif, artinya *blended learning* memperbaiki atau meningkatkan akses

terhadap sebagian besar kelompok siswa serta menghasilkan perbaikan pada rata-rata pencapaian nilai.

### **Dampak Negatif Penerapan Pembelajaran Secara *Blended learning***

Masa pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi guru, siswa dan orang tua. Guru diharapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya siswa dalam memberikan umpan balik secara cepat, siswa kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat siswa tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Dampak negatif ini disebabkan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran iaring. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang dan butuh dilakukan pemerataan. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak memiliki *handphone* yang mendukung, hal ini mewajibkan guru memberikan tugas secara manual. Selain itu, ada juga orang tua yang masih belum bisa menggunakan teknologi, kondisi ini membuat orang tua kurang berpartisipasi waktu dalam melakukan pembelajaran daring bersama anaknya. Konsep daring dalam pelaksanaannya membawa dampak dan kendala yang signifikan baik bagi siswa maupun guru sebagai tenaga pendidik.

Sebagaimana yang di katakan oleh informan dalam hasil Wawancara menunjukkan kesesuaian teori keunggulan dari penerapan *blended learning* seperti yang dikemukakan oleh Hariman (2010)

Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi *online* yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa. Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan isebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut. Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan *e-learning*. Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *blended learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati, (2021). Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo penerapan pembelajaran *Blended learning* meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap evaluasi pembelajaran *Blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo yaitu, berisikan penilaian yang digunakan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. Dampak positif dan dampak negatif pembelajaran. dampak positif seperti guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatif seperti kurangnya paham siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan *blended learning* dimasa *new normal* di antara melalui pihak sekolah sudah melakukan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan tersebut. Untuk tercapainya perencanaan

pembelajaran *blended learning* yang baik maka guru harus teliti dan jeli dalam merancang RPP, mempelajari silabus dengan baik, menguasai Iptek dan sekolah sangat berperan penting dalam hal menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Tetapi dalam setiap perencanaan pembelajaran waktu ada kesulitan-kesulitan yang harus di hadapi oleh para guru agar dalam perencanaan pembelajaran *blended learning* tetap berlangsung dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

## PENUTUP

Adaptasi siswa dan guru dalam pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal* terbagi menjadi tiga yaitu adaptasi fungsional di SMK Negeri 3 Makassar dimana pihak sekolah mempersiapkan protokol kesehatan dari sarana dan prasana dan juga bahan ajar untuk menerapkan *blended learning*. Adaptasi epigenetik di SMK 3 Negeri Makassar mempelajari perilaku lingkungan yang bisa mengubah cara kerjanya, yang terlihat dari pola makan dan aktivitas fisik seseorang. Kesesuaian diri dalam hal yang baru pada saat pandemi Covid-19 ini sangat sesuai walaupun terbatas. Adaptasi budaya di SMK 3 Negeri Makassar interaksi antar siswa dengan penerapan *blended learning* sangat menyenangkan karena bisa menambah ikatan sosial dan memperluas jaring pertemanan.

Dampak penerapan dalam pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal*. Berdampak positif dalam model *blended learning* meski pengaruhnya tidak terlalu besar bagi siswa dan guru, namun cukup menjadi salah alternatif pada saat pandemi Covid-19 di masa *new normal* yang sudah menjadi kebijakan dan juga memberi pengaruh yang baik untuk siswa dan guru yang baru menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdampak negatif dari segi materi, waktu yang singkat dan prasarana kurang memadai.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Nilam Fitriani Dai, Indrawahyuni Mardi, A. (2022). *Polemik Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Pembelajaran Secara Daring/Virtual*. Penerbit NEM.
- Rosramadhana, Febriansyah, et.al (2020). *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijoyo, H., Junita, A., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., Ariyanto, A., & Prasada, D. (2020). *Blended learning: Suatu Panduan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Ernawati, W. (2020). Adaptasi Pembelajaran Sosiologi Secara *Blended learning* Dalam Menghadapi Masa New Normal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 81–92.  
<https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/PIP.342.2>
- Nafi'ah, J. (2021). Adaptasi Pembelajaran E-Learning dan *Blended learning* di Era New Normal pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 23–36.  
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/476>
- Replianis, R. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 91–112.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.221>
- Susanty, Y. (2021). Studi Komparasi Management Of Training (MOT) Antara Metode *Blended learning* dan Fully Online Learning. *Jurnal Wacana Kinerja*, 24(2), 24–37.  
<http://jwk.bandung.lan.go.id>
- Yulianty, P., Supenti, D., Irawati, D., Kemalasari, S., Hariyanti, S. D., Hantini, S., & Lusiana, V. (2022). Model Blended Berbasis Publikasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Anak Bangsa (JAS)*, 1(1), 44–52.  
<http://jas.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/6/11>